

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MAN 5 Marabahan berdiri pada tanggal 05 Agustus 1983 dengan nama Madrasah Aliyah Sairussalam. MAN 5 Marabahan dinegerikan pada tanggal 30 Desember 2003 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 558 Tahun 2003.

MAN adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dalam lingkungan Departemen Agama, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota Cq. Kepala Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah Umum atau seksi Kependidikan Agama Islam.

MAN mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran Agama Islam sekurang-kurangnya 30 % sebagai mata pelajaran dasar, disamping pendidikan dan pengajaran umum selama 3 tahun bagi tamatan Madrasah Tsanawiyah atau yang sederajat.

MAN mempunyai fungsi :

- a. melaksanakan pendidikan tingkat Aliyah/menengah atas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi para siswa.
- c. membina hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

d. melaksanakan tata usaha dan rumah tangga sekolah termasuk Perpustakaan dan Laboratorium.

Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan ini terletak di perbatasan Kec.Anjir

Muara dan Anjir Pasar dan jarak madrasah :

- Ke Kecamatan = 5 Km
- Ke Kabupaten = 50 Km
- Ke Provinsi = 23 Km
- Ke Sekolah Terdekat
 - o SMKN = 1 Km
 - o SMAN = 2 Km

MAN 5 Marabahan mempunyai guru PNS sebanyak 10 orang, guru kontrak sebanyak - Orang, guru honorer/GTT 14 orang, tenaga administrasi PNS 2 orang, karyawan honorer 2 orang dengan jumlah murid sebanyak 224 orang terdiri dari:

- a. Kelas X : 3 kelas : 71 orang
- b. Kelas XI : 3 kelas : 65 orang
- c. Kelas XII : 3 kelas : 87 orang

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah/ Madrasah ini terdiri dari

1. Ruang kelas : 9 buah (7 baik, 1 bangunan darurat)
2. Ruang kantor Kamad : 1 buah
3. Ruang kantor Tata Usaha: 1 buah
4. Ruang guru : 1 buah
5. Perpustakaan : 1 buah
6. Laboratorium : - buah
7. Ruang UKS : 1 buah
8. Ruang keterampilan/Praktek: - buah
9. Ruang computer : 1 buah
10. Ruang BP : 1 buah
11. Ruang Musholla : 1 buah (Bangunan Darurat)

12. WC : 3 buah (1 untuk guru dan 2 untuk murid)
 13. Meja kantor : 2 buah
 14. Meja guru : 24 buah
 15. Meja/Kursi murid : 224 pasang

Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan ini sejak didirikan hingga sekarang terus berkembang dan mengalami kemajuan, baik dari segi fasilitas yang ada maupun dilihat dari jumlah siswanya yang terus bertambah di setiap tahun ajaran.

Dalam setiap pengajarannya, madrasah ini menggunakan kurikulum yang ditentukan oleh Kementerian Agama, dengan menggunakan buku- buku dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional. Untuk mengetahui struktur organisasi kepengurusan Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan Kabupaten Barito Kuala tahun ajaran 2009/2010 ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.1 : STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 MARABAHAN

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Drs. H. Aliansyah	Kepala Madrasah	S1 PAI IAIN
2	Sabarudin, S.Pd	Wakamad Kurikulum	S1 IFKIP UNLAM
3	Sumadi, S.Ag S.Pd.I	Wakamad Kesiswaan	S1 PAI& B.INGG IAIN
4	Drs. Saini	Wakamad Sarana dan prasarana	S1 IFKIP UNLAM

Sumber : Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan Tahun 2010.

Kemudian untuk mengetahui keadaan/ jumlah siswa dan siswi di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan Kabupaten Barito Kuala tahun ajaran 2009/2010 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.2 : JUMLAH SISWA DAN SISWI MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 MARABAHAN TAHUN AJARAN 2009/2010

TINGKATAN KELAS	SISWA		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
KELAS X	33	38	71
KELAS XI	32	33	67
KELAS XII	34	52	86
JUMLAH TOTAL	97	146	244

Sumber : Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan Tahun 2009/2010.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa dan siswi di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan tahun ajaran 2009/2010 sebanyak 244 orang dengan jumlah siswa laki- laki dan perempuan yang terbagi dalam tiga kelas, yakni : kelas X sebanyak 33 siswa laki- laki dan 38 siswi perempuan, kelas XI sebanyak 32 siswa laki- laki dan 33 siswi perempuan, dan kelas XII sebanyak 34 siswa laki- laki dan 52 siswi perempuan.

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, maka pada bagian ini akan diuraikan data hasil riset yang penyajian datanya penulis peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumenter terhadap objek penelitian. Adapun data yang penulis kumpulkan, yakni :

1. Data yang membahas tentang pembinaan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan.

Suatu organisasi akan berjalan dan bergerak maju, sangat tergantung dari upaya pembinaan atau perintah dari pemimpinnya. Memberikan pembinaan secara tepat, tentang apa yang diharapkan dari pekerjaannya secara jelas merupakan kegiatan utama.

Pembinaan harus mempunyai tujuan yang jelas, karena hasil dari sebuah pembinaan berhubungan langsung dengan bagaimana upaya seorang kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan terhadap bawahannya sehingga, dapat meningkatkan kinerja para bawahan serta mampu merealisasikannya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Adanya koordinasi atau kerjasama yang baik akan lebih memudahkan seorang kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada setiap bawahannya sebab hubungan komunikasi sudah terjalin baik dan itu akan dapat memperlancar dan memberikan dampak yang positif terhadap proses belajar mengajar di sekolah.

Pembinaan disiplin merupakan salah satu pandangan dari keberhasilan seseorang dalam mengolah lembaga atau sumber daya dalam dunia pendidikan. Sikap disiplin sangat diperlukan sebagai sarana pendukung agar terciptanya efisiensi pendidikan. Kita harus menanamkan disiplin tidak hanya tentang waktu, tetapi juga sikap dan perilaku sehari-hari kita.

Selain itu pembinaan terhadap guru-guru yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor juga mempunyai kewajiban untuk selalu membina, dalam arti berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan agar lebih baik lagi.

Dalam melaksanakan suatu pembinaan sudah pasti ada dua hal yaitu orang yang membina dan terbina(guru). Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada para guru tidak lain untuk lebih meningkatkan profesionalitas seorang guru dalam bekerja terutama, kewajiban guru tersebut untuk lebih meningkatkan kedisiplinannya dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya terhadap sekolah. Kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya

Tugas guru disebutkan antara lain sebagai pengajar dan pendidik yang utama sedangkan tanggung jawab guru dapat berupa tanggung jawab terhadap diri sendiri, bidang keilmuan dan pendidikan serta bidang kemasyarakatan dalam konteksnya sebagai guru yang berpendidikan dan bermoral.

Adapun indikator untuk mengukur bentuk pembinaan kedisiplinan terhadap guru yaitu sebagai berikut :

- 1) Ketaatan pada saat jam masuk dan jam pulang.
- 2) Ketaatan pada peraturan.
- 3) Ketaatan pada saat jam istirahat.
- 4) Ketaatan terhadap sistem sekolah.

5) Pemberian sanksi bagi yang melanggar.

Indikator keberhasilan pembinaan disiplin terhadap guru :

- a. Mampu menguasai bahan ajar yang disajikan.
- b. Mampu mengelola program belajar mengajar.
- c. Mampu mengelola kelas.
- d. Mampu menggunakan sumber belajar / media.
- e. Menguasai landasan kependidikan.
- f. Menguasai interaksi belajar mengajar.
- g. Mampu menilai prestasi belajar siswa untuk kependidikan pengajaran.
- h. Mampu mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- i. Mampu mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Mampu memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan Kabupaten Barito Kuala ini diketahui bahwa kepala sekolah telah benar-benar melakukan pembinaan, sehingga para guru juga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal serta mampu melaksanakan disiplin yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan peraturan disiplin yang ada di sekolah tersebut yaitu disiplin mulai dari jam masuk, seragam, sikap, etika dan menjunjung tinggi nilai-nilai (kejujuran, bekerja keras, ikhlas dan bertanggung jawab).

2. Data tentang upaya- upaya yang dilakukan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan.

Upaya- upaya yang dilakukan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan adalah sebagai berikut :

a. Pembinaan Disiplin

Untuk meningkatkan profesionalisme dan kepribadian guru,

sangat perlu adanya pembinaan dari atasan. Dengan memberi pembinaan, diharapkan para guru lebih bertanggung jawab pada tugas yang di emban.

Upaya- upaya yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin gurun di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan meliputi berbagai macam cara yaitu : *Pertama*, dengan melalui rapat tiap bulan yang membicarakan berbagai macam hal misalnya memberikan dan mengemukakan usulan- usulan baru yang up- to date untuk kemajuan sekolah, terutama jika ada guru yang kinerjanya masih kurang bagus kepala sekolah memberikan supervisi baik berupa motivasi nasehat atau arahan langsung kepada guru yang bersangkutan. *Kedua*, diadakannya absen datang dan pulang serta memantau guru yang mengajar dan jika ada mata pelajaran yang kosong kepala sekolah bersedia memberikan pengajaran atau menyuruh guru lain untuk memberikan pengajaran di kelas tersebut. *Ketiga*, memberikan sangsi apabila ada yang melanggar peraturan sekolah sesuai dengan pelanggaran yang di lakukannya, biasanya dengan cara menegur secara langsung, memberi skorsing, pemindahan dan pemecatan oleh pihak yang berwenang. *Empat*, mengikut sertakan para pegawainya dalam seminar- seminar dan pelatihan- pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar menjadi lebih baik lagi. *Kelima*, memberikan penghargaan kepada para pegawai yang dinilai mempunyai kinerja yang bagus dan pantas

mendapatkan penghargaan tersebut misalnya dalam bentuk piagam penghargaan untuk guru teladan atau yang berprestasi.

Pembinaan disiplin disini memiliki peran yang sangat penting sebab disiplin itu merupakan kualitas atau etos kerja yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan prestasi kinerja para bawahan agar dapat lebih baik lagi sehingga mampu meningkatkan prestasi sekolah dan juga prestasi belajar para siswa serta kedisiplinan merupakan unsur utama dalam proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

b. Membantu Guru Yang Mengalami Masalah Pribadi

Sebagai kepala sekolah atau pemimpin yang bertanggung jawab terhadap sekolah dan seluruh komite sekolah yang dipimpinnya sudah tentu peran serta kepala sekolah sangat diperlukan, terutama dalam hal pemecahan berbagai masalah yang dapat menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Membantu guru yang mengalami masalah pribadi terkadang juga merupakan tanggung jawab seorang kepala sekolah bagaimana memberikan solusi atau jalan terbaik sehingga guru yang bermasalah dapat kembali melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik tanpa adanya hambatan atau masalah yang dialami.

Biasanya ada beberapa hal yang menyebabkan guru- guru punya problem pribadi, diantaranya adalah :

1) Karena faktor kesehatan (baik jasmani maupun rohani)

Sebagai manusia biasa tentu memiliki keterbatasan manusia tidak sempurna terkadang kesehatan yang kurang baik menjadi salah satu kendala atau menghambat seseorang dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari. Begitu pula dalam proses belajar mengajar terkadang ada beberapa orang guru yang memiliki kesehatan jasmani atau rohani yang kurang baik dan hal itu menjadikan berkurangnya kinerja dari guru tersebut. Hal ini tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja, sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran proses belajar mengajar disekolah harus mengambil tindakan yang tepat biasanya dengan memberikan arahan langsung kepada guru yang bersangkutan dan mencari solusi terbaik sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan, memberikan kebijakan izin untuk cuti sementara sampai kesehatannya membaik dan mencari pengganti selama guru tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya disekolah.

2) Karena faktor ekonomi.

Di zaman era globalisasi saat ini faktor ekonomi menjadi masalah yang paling sering kita jumpai, rendahnya penghasilan yang tidak sesuai dengan pengeluaran mengakibatkan berbagai masalah muncul mulai dari semakin bertambahnya pengangguran dan anak-anak jalanan yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi yang rendah bahkan bisa dibilang tidak mencukupi. Dalam dunia pendidikan tenaga kerja guru yang PNS sudah mempunyai ketentuan berapa jumlah gaji

yang di terima tiap bulannya sesuai dengan jumlah golongan dan pangkatnya, meskipun terkadang masih tidak dapat mencukupi semua kebutuhan hidup dan jika guru tidak mendapat gaji yang sesuai maka itu dapat berpengaruh terhadap kinerja dan profesionalitasnya sebagai seorang guru.

Apabila seorang guru malas hadir disekolah dikarenakan gaji yang sedikit tentu itu akan berdampak buruk sebab tugas dan tanggung jawabnya tidak berjalan dengan baik dan para anak didik pun akan ketinggalan pelajaran dikarenakan, guru yang bersangkutan sering tidak masuk kelas.

Hal ini tentu tidak bisa di biarkan untuk itu sebagai kepala sekolah hendaknya memberikan pembinaan dengan baik agar seluruh pegawainya tidak ada yang mengalami kesulitan dalam masalah pribadi seperti ini. Sehingga para pegawai dapat senantiasa hadir kesekolah terkecuali memang ada keperluan yang penting diluar ruang lingkup sekolah maka, guru yang bersangkutan wajib meminta izin kepada kepala sekolah dan kepala sekolah juga harus mengupayakan semaksimal mungkin agar gaji guru terutama gaji honorer dapat sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah di kerjakannya.

- c. Membantu guru yang mengalami masalah dengan sesama guru dan bermasalah dengan siswa.

Menciptakan suasana yang nyaman dilingkungan sekolah memang tidak mudah, menimbulkan nuansa kekeluargaan dalam bekerja sama sudah tentu sangat sulit di lakukan. Sebagai seorang kepala sekolah yang bertugas melakukan pengawasan terhadap hubungan setiap anggota atau pegawainya sehingga mampu menciptakan jalinan komunikasi yang baik kepada setiap bawahannya. Bukan cuma kepala sekolah para pegawai juga harus mampu menciptakan kerja sama yang baik antara satu dengan yang lainnya sebab dengan adanya kerjasama yang baik akan lebih memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sifat saling terbuka dan tolong menolong serta toleransi dan disiplin diri yang baik akan dapat membantu terciptanya ruang lingkup sekolah yang aman dan nyaman. Namun apabila ada guru yang berselisih paham atau tidak mampu bekerjasama dengan baik maka tugas kepala sekolah lah untuk membantu guru yang bersangkutan agar dapat menjalin hubungan yang lebih baik lagi, baik dengan cara meminta penjelasan secara langsung dari guru yang bersangkutan kemudian memberikan nasehat serta mencari solusi terbaik sehingga hubungan antara keduanya dapat terjalin dengan lebih baik dan proses belajar mengajar disekolah dapat berjalan secara lancar.

Membantu guru yang mengalami masalah dengan siswa memerlukan peran pembinaan yang tepat dari seorang kepala sekolah. Hubungan antara guru dan siswa memang terkadang tidak selamanya dapat

terjalin dengan baik, banyak hal yang menyebabkan hubungan guru dan siswa jadi tidak harmonis lagi diantaranya yaitu :

- 1) Tidak terciptanya komunikasi yang baik antara keduanya.
- 2) Guru yang kurang bisa mengendalikan emosinya saat berhadapan langsung dengan anak didik.
- 3) Guru yang tidak mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Guru yang tidak adil atau pilih kasih.
- 5) Siswa yang kurang beretika terhadap guru.
- 6) Siswa yang lambat memahami pelajaran.
- 7) Siswa yang malas belajar dan brutal.

Untuk mengatasi hal- hal diatas sudah tentu peran serta kepala sekolah sangat diperlukan sebab apabila hubungan guru dengan siswa tidak baik maka dalam kegiatan belajar mengajar pun akan terhambat atau bahkan tidak dapat menghasilkan hal yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Adapun upaya kepala sekolah dalam mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

- a) Membicarakan secara langsung kepada guru dan siswa yang bersangkutan dan mendengarkan penyebab terjadinya perselisihan antara keduanya.
- b) Menjadi mediasi antara kedua belah pihak yang bersangkutan dan memberikan solusi terbaik dalam pemecahan masalahnya.

c) Mengupayakan hal-hal yang dapat menciptakan hubungan antara keduanya agar lebih terjalin dan saling mengenal terutama di luar jam pelajaran (*contact hours*).

d. Membantu guru yang kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan memang tidaklah mudah, diperlukan usaha-usaha yang keras untuk mewujudkannya. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, perlu pemahaman ulang dan adanya pembinaan dari kepala sekolah sehingga guru yang bersangkutan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam membantu guru yang mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah :

- 1) Mengusulkan kepada guru yang bersangkutan agar sebelum memulai proses belajar mengajar hendaknya merancang dan membuat program belajar mengajar terlebih dahulu.
- 2) Memantau proses belajar mengajar yang dilakukan guru yang bersangkutan.
- 3) Memberikan penilaian proses dari hasil belajar mengajar.
- 4) Membantu dan memberikan cara dalam mengembangkan manajemen kelas.

e. Pemenuhan fasilitas

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya untuk memperlancar proses kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran akan berjalan lancar jika ditunjang oleh fasilitas/sarana yang lengkap. Selaku kepala sekolah sebagai salah satu orang yang bertanggung jawab untuk memberikan fasilitas yang nyaman kepada para pegawainya. Maka upaya pembinaan yang dilakukan hendaknya sesuai dengan keperluannya.

Bukan hanya fasilitas yang bersifat fisik tetapi fasilitas yang nonfisik juga diperlukan misalnya seperti ruang gerak, waktu, kesempatan, biaya dan berbagai aturan serta kebijakan pimpinan sekolah. Sehingga dapat menunjang terhadap kelancaran proses belajar mengajar.

f. Mengikuti pelatihan-pelatihan

Potensi sumber daya guru perlu terus menerus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara cepat serta mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Setiap kepala sekolah berkewajiban mengikut sertakan para pegawainya dalam penataran, pelatihan atau diklat, kursus, dan mengikuti seminar-seminar guna mengembangkan potensi-potensi guru agar menjadi lebih baik lagi.

Hal ini merupakan salah satu cara pembinaan yang sering dilakukan oleh setiap kepala sekolah sebab semua usaha-usaha tersebut tidak lain untuk mengarah kepada pengadaan tenaga guru yang profesional dan berkualitas.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data di atas, maka berikut ini penulis akan menganalisis data tersebut. Adapun analisis data yang penulis kemukakan disini di klasifikasikan menjadi dua bagian , sesuai dengan masalah yang penulis teliti. Analisis tersebut ialah berkenaan dengan pembinaan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru dan upaya- upaya yang dilakukan kepala sekolah terhadap pembinaan guru.

1. Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Untuk memperoleh hasil kerja yang berkualitas, diperlukan peran serta dari pimpinan. Pimpinan harus mampu memberi pembinaan kepada bawahan agar dapat bekerja secara berdaya guna dan berhasil guna, sehingga pekerjaan yang dihasilkan mempunyai kualitas.

Pembinaan tidak hanya dilakukan pada pegawai yang baru saja, tetapi juga kepada seluruh staf atau komite sekolah. Pembinaan harus dilakukan secara terus-menerus dan secara sistematis.

Membina guru-guru ialah mengembangkan profesi, termasuk kepribadian mereka sebagai guru dan untuk meningkatkan profesionalisme kerja, maka sangat diperlukan adanya pembinaan dari atasan. Dengan memberi pembinaan, diharapkan para guru lebih bertanggung jawab pada tugas yang di emban.

Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada para guru tidak lain untuk lebih meningkatkan profesionalitas seorang guru dalam bekerja terutama, kewajiban guru tersebut untuk lebih meningkatkan kedisiplinannya dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya terhadap sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui teknik observasi dan wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan Kabupaten Barito Kuala menunjukkan bahwa pembinaan yang di lakukan oleh kepala sekolah berjalan dengan baik sehingga mampu menghasilkan hal positif terhadap penyelenggaran proses belajar mengajar di sekolah tersebut sehingga para guru juga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal serta mampu melaksanakan disiplin yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan peraturan disiplin yang ada di sekolah tersebut. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan proses belajar mengajar akan terus meningkat dan menjadi lebih baik lagi.

2. Upaya-upaya Yang dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Pembinaan Guru.

Adapun analisis terhadap upaya- upaya yang dilakukan kepala sekolah terhadap pembinaan guru adalah sebagai berikut :

a. Pembinaan Disiplin

Berdasarkan penyajian data yang di dapat melalui teknik wawancara dan observasi langsung, bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan pembinaan disiplin yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah bagus.

Upaya pembinaan yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan meliputi : *Pertama*, melalui rapat bulanan di dalam rapat tersebut biasanya membicarakan berbagai macam hal dengan memberikan pendapat atau mengemukakan usulan- usulan baru yang up- to date untuk kemajuan sekolah, memberikan motivasi, nasehat atau arahan langsung kepada setiap bawahannya. *Kedua*, di adakannya absen datang dan pulang. *Ketiga*, memantau kegiatan belajar mengajar dan jika ada mata pelajaran yang kosong kepala sekolah bersedia memberikan pengajaran atau menyuruh guru lain untuk memberikan pengajaran di kelas tersebut. *Empat*, memberikan sanksi jika ada yang melanggar peraturan sekolah sesuai dengan hal yang di lakukannya. *Kelima*, mengikut sertakan para pegawainya dalam seminar- seminar, kursus dan pelatihan- pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar menjadi lebih baik lagi dan tidak lupa juga memberikan penghargaan kepada para pegawai yang dinilai mempunyai kinerja yang bagus.

Selain dari pada itu pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah tampaknya memberikan dampak yang positif terhadap sekolah, hal itu dapat dilihat dari kinerja para guru- guru beserta seluruh staf TU dan staf- staf lainnya yang tergabung dalam ruang lingkup komite sekolah.

Kinerja para guru- guru di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan dinilai cukup profesional hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya guru atau pegawai staf lainnya yang sering datang terlambat atau pulang sebelum jam pelajaran selesai dalam arti lain masuk dan pulang sesuai dengan undang- undang kepegawaian.

Para guru- guru tersebut memiliki kesadaran bahwa pekerjaan seorang guru adalah amanah yang harus dijalankan dengan sebaik- baiknya dan menyadari bahwa tugas adalah kewajiban yang juga harus dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan nantinya dihadapan Allah Swt.

Untuk itu sebagai seorang guru sangatlah penting memiliki kedisiplinan diri sehingga mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan tentu proses belajar mengajar disekolah pun akan terselenggara dengan baik pula. Selain itu dapat dilihat juga dari kerjasama antara atasan dan bawahan yang terjalin erat dan baik sehingga unsur kekeluargaannya sangat terlihat hal ini tentunya memudahkan kepala sekolah dalam memberikan pembinaan disiplin kepada seluruh pegawainya.

b. Membantu Guru Yang Mengalami Masalah Pribadi

Sebagai kepala sekolah atau pemimpin yang bertanggung jawab terhadap sekolah dan seluruh komite sekolah yang dipimpinnya sudah tentu peran serta kepala sekolah sangat diperlukan, terutama dalam hal pemecahan berbagai masalah yang dapat menghambat kelancaran proses belajar mengajar.

Biasanya ada beberapa hal yang menyebabkan guru- guru punya problem pribadi, diantaranya adalah :

- 1) Karena faktor kesehatan (baik jasmani maupun rohani).

Faktor kesehatan memang sering mengganggu dalam menjalankan aktifitas dan pada akhirnya berpengaruh pada kinerja guru sehingga kualitas dan profesionalitas jadi menurun.

- 2) Karena faktor ekonomi.

Hal yang sering terjadi dalam kehidupan adalah masalah ekonomi yang rendah. Apabila seorang guru bermasalah dengan faktor ekonomi kemungkinan besar akan menghasilkan hal-hal yang kurang menguntungkan bagi pihak sekolah, misalnya saja seorang guru harus bekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhannya di karenakan gaji yang tidak sesuai dan itu menuntut pembagian waktu antara pekerjaan yang satu dengan yang lain dan sudah pasti akan ada yang terkorbankan salah satunya. Guru tersebut jadi sering tidak masuk kelas dan terlambat datang kesekolah.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan Kabupaten Barito Kuala diketahui bahwa untuk saat ini tidak ada guru yang mengalami masalah pribadi seperti yang terdapat di dalam faktor- faktor di atas yang menjadi penyebab terjadinya masalah.

- c. Membantu guru yang mengalami masalah dengan sesama guru dan bermasalah dengan siswa.

Seorang kepala sekolah bertugas melakukan pengawasan terhadap hubungan setiap anggota atau pegawainya. Seorang kepala sekolah juga harus mampu menciptakan jalinan komunikasi yang baik kepada bawahannya dan sesama pegawai juga harus mampu menciptakan kerjasama yang baik antara satu dengan yang lainnya sebab dengan adanya kerjasama yang baik akan lebih memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Perselisihan antar sesama guru merupakan suatu yang wajar terjadi di ruang lingkup pendidikan, hal itu dikarenakan tidak adanya kerjasama yang baik antara sesama guru. Kepala sekolah berkewajiban untuk membantu guru yang bersangkutan agar dapat menjalin hubungan yang lebih baik lagi sehingga proses belajar mengajar disekolah dapat berjalan secara lancar.

Membantu guru yang mengalami masalah dengan siswa memerlukan peran pembinaan yang tepat dari seorang kepala sekolah agar mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, salah

satunya dengan cara menjadi penengah antara keduanya dan menjadi pendengar yang baik kemudian menindak lanjuti permasalahan sambil mencari jalan keluar yang tepat terhadap permasalahan tersebut. Sebab apabila hubungan guru dengan siswa tidak baik maka dalam kegiatan belajar mengajar pun akan terhambat atau bahkan tidak dapat menghasilkan hal yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah diketahui bahwa untuk saat ini masih tidak ada perselisihan yang terjadi baik antara sesama guru maupun perselisihan dengan siswa.

Dengan demikian diharapkan hal tersebut dapat terus bertahan sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan secara aman dan nyaman.

d. Membantu guru yang kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada umumnya proses pembelajaran yang berorientasikan pada tujuan, mempersyaratkan penguasaan sejumlah kemampuan pada guru sebagai perencana dan pelaksana proses pembelajaran.

Dalam meningkatkan kemampuan guru terhadap proses pembelajaran sangat diperlukan adanya pembinaan dari kepala sekolah sehingga guru yang bersangkutan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut data yang penulis peroleh dengan teknik wawancara menunjukkan bahwa guru- guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 5

Marabahan tidak ada yang mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar pun berjalan dengan lancar.

e. Pemenuhan fasilitas

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya untuk memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran akan berjalan lancar jika ditunjang oleh fasilitas/sarana yang lengkap.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan melalui teknik dokumenter, wawancara terhadap guru- guru dan staf TU serta observasi langsung di lapangan dapat di peroleh data bahwa dari segi fasilitas sekolah sudah cukup memadai, meskipun ada sebagian yang masih kurang misalnya saja untuk ruang kesenian/praktek, Lab IPA dan Lab Bahasa prasarananya masih belum lengkap di karenakan keterbatasan dana yang menuntut untuk keperluan lainnya sehingga pihak sekolah masih belum mampu sepenuhnya mengadakan fasilitas yang lengkap untuk ruang Lab IPA dan Lab Bahasa tersebut.

Namun meskipun begitu para guru tetap semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk memberikan pengajaran di sekolah dan kepala sekolah juga tidak hanya berdiam diri dalam kata lain sudah mengusulkan kepada pihak atasan untuk mendapatkan pemenuhan

fasilitas yang masih kurang memadai tersebut agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien.

f. Mengikuti pelatihan-pelatihan

Potensi sumber daya guru perlu terus menerus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan melalui teknik wawancara kepada guru-guru diketahui bahwa 99 % para pegawainya pernah mengikuti pelatihan dan penataran baik yang dilaksanakan di dalam kota maupun di luar kota. Hal ini tentu menjadi salah satu faktor penunjang guna terselenggaranya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan tentunya menambah wawasan ilmu dan pengetahuan bagi setiap guru.